

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, hal tersebut membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani¹

Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya, melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadiannya, dapat memahami dan mampu menterjemahkan lingkungan yang dihadapinya, dengan pendidikan pula manusia dapat tumbuh

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.11

dan berkembang secara wajar sempurna sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan menciptakan suatu karya yang gemilang.

Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang akan dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua yaitu, pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahiriyah. Pertama pendidikan bersifat rohani merujuk pada kualitas kepribadian, karakter, akhlaq, dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. Kedua, pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan diluar sekolah seperti didalam keluarga, dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani, dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak

didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan dan peredaran narkoba, seringnya terjadi tawuran antar pelajar, korupsi, manipulasi, perampokan, pelecehan seksual, etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, nilai materialisme ini menjadi gejala yang umum dalam masyarakat yang tidak mencerminkan moral yang baik.

Pada zaman modernisasi dan globalisasi ini, kita hidup dalam masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding. Dimana terjadi perubahan pada semua segi kehidupan, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, intelektual dan budaya. Dalam situasi ini etika sangat berperan agar kita tidak kehilangan orientasi, dan etika hendaknya selalu menjadi landasan bagi kehidupan manusia, karena kalau tidak demikian, maka kehancuran itu akan menimpa, baik pada generasi sekarang ini maupun pada generasi yang akan datang.²

² Franz Magnis suseno, *Etika dasar : Masalah-masalah pokok filsafat moral* (Yogyakarta: kanisius. 2001). h.15.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.

Pendidikan akhlak islami diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, pendidikan akhlak islami juga berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Jadi pendidikan akhlak islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak, serta kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Pada sistem pendidikan islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlaqul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.³

Ajaran Agama Islam bersumber pada norma-norma pokok yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang memberi contoh mempraktikkan Al-Qur'an,

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah. 2007) h.21-22

menjelaskan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai sunnah Rasul⁴, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti (akhlaq al karimah) yang agung. (QS. Al Qalam:4)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Kalau dipelajari sejarah bangsa arab sebelum islam datang, maka akan ditemukan suatu gambaran dari sebuah peradaban yang sangat rusak dalam hal akhlak dan tatanan hukumnya. Seperti pembunuhan, perzinahan dan penyembahan patung-patung yang tak

⁴ *Ibid.h.1-2.*

berdaya, hal ini jelas bertentangan dengan nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Masalah penting pendidikan islam untuk dikaji dengan melihat hal yang baru, yaitu bagaimana pendidikan islam yang berdasarkan pada akhlaqul karimah dengan melihat awal diutusnya nabi Muhammad SAW.

Disamping itu pendidikan yang dikehendaki oleh islam adalah pendidikan yang dibangun atas konsep keislaman, sehingga mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam akhlak dan kebajikan. Namun yang terjadi pada saat ini masyarakat islam mengalami kemerosotan moral, pelanggaran nilai-nilai semakin akut dan sulit untuk dikendalikan, dan yang sangat memperhatikan pelanggaran nilai tersebut dilakkan oleh kaum pelajar dalam berbagai lapisan pada tatanan masyarakat.

Idealnya para pelajar itu seharusnya menjadi suri tauladan atau contoh dalam masyarakat, akan tetapi hal tersebut tidak diterapkan dalam diri para pelajar bahkan sebaliknya para pelajar melakukan melakukan banyak pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepincangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gagasan pendidikan fundamental dari tokoh cendikiawan muslim Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas yakni tentang pendidikan akhlak yang dijadikan sebagai konsep dalam

membangun sumber daya manusia. Dari pemikiran Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan solusi alternatif terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dalam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (Studi komparasi Pada Pemikiran Imam Al Ghazali Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana Konsep pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas?
3. Bagaimana perbandingan konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali

2. Untuk memaparkan Konsep pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas
3. Untuk mengetahui perbandingan konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia keilmuan,

Kajian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan, khususnya pendidikan akhlak

2. Bagi praktek pendidikan ,

Kajian ini setidaknya dapat dijadikan referensi dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan akhlak

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul skripsi “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (Studi komparasi pada pemikiran Imam Al Ghazali Dan Syed Muhammad Naquib al-Attas)” ini, serta menghindari mis understanding persepsi terhadap keseluruhan isi skripsi ini maka penulis perlu memaparkan kata kunci yang ada, yaitu:

1. Konsep

Ide umum, Pengertian, pemikiran.

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.

3. Komparasi

Perbandingan, pertimbangan (antara beberapa benda atau perkara)

4. Pemikiran

Hasil berfikir seorang pemikir tentang problem Yang memerlukan pemecahan, dalam hal ini yakni tentang pendidikan

5. Imam Al Ghazali

Muhammad bin muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al Ghazali, lahir pada tahun 450 H/1058 M, di desa Thus, wilayah Khurasan, Iran, pemikir Islam yang menyandang gelar “pembela islam” (Hujjatul Islam), “Hiasan Agama”, (Zainuddin), “ Samudra yang menghanyutkan”(Bahrun Mughriq), dan lain-lain.⁵

6. Syed Muhammad Naquib Al Attas

Seorang tokoh pendidikan dalam Islam yang garis keturunannya adalah melayu, yang lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa barat.

⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 9

seorang tokoh yang aktif, gemar menulis sebuah karya-karya dan menerbitkan buku sejak mengenyam S1 Di Universitas Malaya, dan juga salah satu pendiri Universitas kebangsaan Malaysia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang perlu guna menjawab persoalan-persoalan yang diteliti.

1. Jenis penelitian

Dari judul skripsi diatas, penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (*library Research*). Yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku atau sumber kepustakaan lain. Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian penelitian ini tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif (angka).⁶ Artinya: Prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah melalui perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistik. Namun

⁶ Lexi j. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosakarya. 2002), Cet.XIX, h.6.

pengolahan datanya disajikan secara rasional dengan menggunakan pola pikir menurut hukum-hukum logika

3. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Ditinjau dari segi sumbernya, maka data dapat dibedakan menjadi dua macam:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama atau sumber utama sebagai informasi yang dicari⁷. Yang termasuk data primer adalah sumber-sumber yang terkait dengan konsep pendidikan akhlak Imam Al ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Sumber-sumber yang menjadi data primer adalah:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.2006), h.120.

- “*Konsep Pendidikan dalam islam: Suatu rangka pikir pembinaan filsafat pendidikan islam*” terjemahan dari buku *The Concept of Education in islam: A Framework for an islamic philosophy of education*,
- “*Islam dan Filsafat Sains, Karya Syed Muhammad Naquib Al Attas*”
- “*Ihya’ Ulum Al-din, juz I, Karya Al Ghazali*”
- “*Mengobati Penyakit hati: Membentuk Akhlak Mulia, karya Al Ghazali*”.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua. Yaitu karya-karya lain yang mendukung dan melengkapi pembahasan penelitian, sebagai data sekunder adalah:

- *Raudhoh: Taman jiwa Kaum Sufi* yang merupakan terjemahan dari kitab *Raudhotut Thalibien wa Umdatul Saalikien*, karya Imam Al Ghazali.
- *Mutiara Ihya’ Ulumuddin* yang merupakan terjemahan dari kitab *Mukhtashar Ihya’ Ulumuddin*, karya Imam Al Ghazali.

- *Alam Pikiran Al Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu* yang merupakan terjemahan dari kitab *Madzahibu Fit Tarbiyah Bahsu Fil Madzahibut Tarbawiyah Indal Ghazali*.
- *Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al ghazali Tentang Pendidikan*
- *Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia*.
- *Zaharuddin, Hasanuddin. Pengantar studi Akhlak*
- *M. Ytimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*
- *H. Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf*
- Dan buku yang relevan lainnya
-

4. Metode pengumpulan data

Pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan atau dengan kata lain memilih dan meringkas dokumen-dokumen yang relevan.⁸ Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Study pustaka

⁸ Neong Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya 1999), h.30

Dimulai dari pengumpulan kepustakaan. Yakni mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan ber macam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan dengan sejarah dan pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas.

b. Observasi

Adalah alat penggumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan prosedur yang terstandar. Dalam penelitian ini, segala buku mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan telah ditemukan maka dapat dikonsultasikan kepustakaan yang umum dengan yang khusus. Dimulai dari karya-karya tokoh itu pribadi sebagai pustaka primer atau monografi dan karangan khusus tentang tokoh dan pemikirannya ataupun dalam buku-buku umum sebagai pustaka sekunder⁹

c. Dokumentasi

Yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal pembahasan atau variabel,¹⁰ dan mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat,

⁹ Antor Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (yogyakarta: Kanisius. 1992) h.63

¹⁰ *Ibid* . h.200

teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pemikiran pendidikan akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain¹¹. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analisis*, *Content analisis* merupakan teknik penelitian untuk membuat infensi-infensi yang dapat ditiru dan shahih dengan memperhatikan konteksnya.¹² Artinya analisis ini adalah untuk memahami makna inti yang terkandung dalam pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas. Sedangkan untuk merelevansikan antara konsep pendidikan akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Interpretasi

Dalam metode interpretasi, masing-masing pandangan atau visi yang dibandingkan dipahami menurut warna dan keunikannya sendiri-sendiri dengan menyelami karya tokoh untuk menangkap setepat mungkin

¹¹ Neong Muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, h.30

¹² Burhan Bungis, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 173

arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh dengan penggunaan konsep yang bersangkutan menurut gaya pribadi itu. Tetapi dari awal diberi tekanan pada segi-segi yang relevan bagi tema dan masalah yang dikomparasikan pada mereka, dan pada asumsi-asumsi yang melandasi pemikiran mereka.¹³

b. Komparasi

Yaitu metode dengan cara membandingkan teori dengan teori untuk mendapatkan karangan teori yang masing-masing teori mempunyai persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk membandingkan pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas.

c. Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang merupakan penggabungan antara dua objek atau tanggapan indrawi. Menggabungkan dua teori yang berbeda guna menemukan teori baru yang lebih sempurna. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggabungkan konsep pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas guna mendapat teori baru yang saling melengkapi.

G. Sistematika Pembahasan

¹³ Anton Bakker, Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filfasat*, (Yogyakarta: Kanisius. 1992), h.32

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan skripsi dengan judul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (Studi komparasi pada pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas)” ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, *Pendahuluan*, Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, *Kajian Pustaka* Dalam bab ini membahas tentang, konsep pendidikan akhlak : pengertian pendidikan akhlak, Ruang lingkup pendidikan akhlak, Dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan materi pendidikan akhlak.

BAB III, *Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Dalam bab ini membahas tentang Riwayat hidup dan karya-karya Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas, dan pemikirannya tentang: Hakikat manusia dan Konsep Pendidikan Akhlak yang meliputi: hakikat pendidikan akhlak, Tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan akhlak

BAB IV, *Analisis Pemikiran Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas*. Dalam bab ini dilakukan analisa komparasi pemikiran

pendidikan akhlak Imam Al Ghazali dan Syed Muhammad Naquib Al Attas
(persamaan dan perbedaan)

BAB V, *Penutup*. Dalam bab ini berisi Kesimpulan dan saran.